

Gerakan Lingkungan Asri dan Bersih (Lingsrih) Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Pantai Panjang

Ulfasari Rafflesia¹, Ramya Rachamawati¹, Winalia Agwil^{1*}, Septri Damayanti¹

Keywords :

Bersih;
Sampah;
Pemungutan;

Correspondensi Author

^{1*}Jurusan Matematika, Universitas Bengkulu
Email: winaliaagwil@unib.ac.id

Abstrak. Kebersihan lingkungan pantai menjadi salah satu hal penting agar pantai menjadi menarik di mata para pengunjung atau wisatawan. Namun, di pantai panjang Kota Bengkulu masih ditemukan sampah-sampah bertebaran. Sampah-sampah tersebut berasal dari limbah rumah tangga dan juga aktivitas pengunjung di pantai. Untuk menanggulangi hal tersebut salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen adalah dengan melakukan gerakan lingkungan bersih dan asri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi sampah-sampah yang berserakan dan menimbulkan rasa peduli lingkungan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat mahasiswa dan beberapa masyarakat setempat sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup yang terhindar dari segala kotoran maupun kuman. Lingkungan yang tidak bersih dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan hal kebersihan lingkungan sekitar. Lingkungan tidak bersih dapat dilihat dari kondisi lingkungan dengan sampah berserakan (Sidiq, 2020). Menurut Tchobanoglous dan Kreith (2002), sampah merupakan material buangan yang merupakan sisa kegiatan manusia, yang sudah tidak diinginkan dan tidak memiliki nilai guna. Sedangkan, Rizal (2011) berpendapat bahwa sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda-benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Menurut Rizal (2011) juga, sampah adalah semua jenis benda yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan dapat menimbulkan pengotoran terhadap

komponen lingkungan sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan.

Jumlah sampah di Indonesia mengalami peningkatan setiap harinya. Namun, hal ini tidak sejalan dengan pengelolaan yang baik terhadap sampah tersebut. Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi daerah perkotaan (Kahfi, 2017). Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang memiliki permasalahan sampah. Sampah plastik dan lainnya terlihat berserakan di sepanjang pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu. Menurut Johan et al. (2019), sampah yang berada pada kawasan wisata Pantai Panjang dibagi menjadi sampah organik dan non organik, namun jumlah sampah di dominasi oleh sampah organik yaitu kayu, kertas, kelapa, daun, akar, kardus, bambu, mangrove dll. Sedangkan untuk sampah anorganik paling banyak ditemui adalah sampah plastik. Sampah anorganik lainnya yang banyak dijumpai seperti botol kaca, busa, kain, pipet atau sedotan, tutup botol, pecahan kaca dan lain sebagainya.

Penelitian Enggara et al. (2019) menunjukkan bahwa sampah pantai Kota Bengkulu berasal dari limbah rumah tangga yang terbawa arus sungai serta aktivitas pengunjung pantai. Dalam jangka panjang, permasalahan sampah ini tidak hanya akan menyebabkan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir Pantai Panjang Kota Bengkulu, tetapi juga berdampak pada penurunan produktivitas ikan dan selanjutnya akan berdampak terhadap perkonomian dan juga kesehatan masyarakat. Dampak lainnya yang ditimbulkan oleh sampah pada lingkungan pantai adalah kerusakan pada terumbu karang (Assuyuti, 2018). Selain itu, sampah yang berserakan di pantai Kota Bengkulu juga akan mengurangi minat pengunjung atau wisatawan (Sunarsi et al., 2020).

Sebagai respon terhadap permasalahan yang dihadapi pemerintahan, Jurusan Matematika bersama Himpunan Mahasiswa Matematika dan Sains (HIMATESA) melakukan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan “Gerakan Lingkungan Asri dan Bersih (Lingsrih) Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Pantai Panjang”. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menimbulkan sikap peduli mahasiswa dan masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan Pantai Panjang Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian serupa juga telah dilakukan oleh Muh, dkk (2017), kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman terhadap kebersihan lingkungan pantai. Kegiatan pengabdian lainnya dalam upaya pembersihan pantai adalah dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang *reduse*, *reuse*, dan *recycle* (Kiswantonono et al., 2018)

Metode



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan
Pada tahap persiapan ini tim melakukan survei lokasi dan mendatangi kantor kelurahan setempat yaitu kantor Kelurahan Penurunan yang beralamat di Jalan Putri Gading Cempaka Kota Bengkulu untuk menyampaikan tujuan serta meminta izin pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahapan Pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 November 2021, mulai dari pukul 06.00 sampai dengan selesai pukul 11.00 WIB dengan lokasinya di depan *Bencoolen Mall*. Peserta terlebih dahulu melakukan registrasi dan berkumpul di lokasi. Selanjutnya acara inti yaitu pembersihan pantai dalam bentuk pemungutan dan pengambilan sampah di area pantai maupun lingkungan sekitar dengan sistem jalan santai namun peserta diwajibkan mengumpulkan sampah sebanyak banyaknya dari garis *start* hingga garis *finish* dengan pengumpul sampah terbanyak akan diberikan *reward*. Selanjutnya sampah akan dikumpulkan menjadi satu dan dibawa oleh mobil pengangkut sampah.

c. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Bentuk evaluasi berupa penelusuran kembali lokasi pengabdian pada minggu berikutnya. Tujuannya untuk melihat pengaruh kegiatan yang dilaksanakan pada minggu sebelumnya yaitu apakah kesadaran masyarakat meningkat dengan tetap menjaga kebersihan pantai dan selalu melakukan pengelolaan sampah sekitar.



Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan sosial membersihkan sampah yang ada di lingkungan Pantai Panjang Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, tanggal 28 November 2021 dengan melibatkan himpunan mahasiswa Prodi Matematika sebagai panitia dan diikuti oleh mahasiswa Jurusan Matematika dan beberapa orang dosen serta beberapa masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu program pemerintah dalam mewujudkan lingkungan Indonesia yang bersih dan bebas dari sampah, dengan langkah awal memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan menimbulkan kesadaran akan bahaya sampah.



Gambar 2 Kondisi Lokasi Pengabdian

Gambaran umum lokasi

Kegiatan PPM dilaksanakan di kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu. Pantai Panjang merupakan pantai yang berada di Provinsi Bengkulu. Letaknya sekitar 4 km dari pusat kota. Pantai ini memiliki garis pantai yang mencapai 7 km dan lebar pantai sekitar 500 meter. Pantai Panjang terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara, dan Kecamatan Ratu Samban. Pantai Panjang terletak sejajar dengan Pantai Tapak Paderi dan Pantai Zakat. Kondisi Pantai Panjang saat dilakukan pengabdian yaitu pada saat survei lokasi, ditemukan sampah berserakan di sekitar pantai dan paling banyak dijumpai pada lokasi sekitar pedagang.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh himpunan mahasiswa Prodi Matematika FMIPA Universitas Bengkulu bersama mahasiswa jurusan Matematika dan beberapa orang dosen. Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 28 November 2021 di kawasan Pantai Panjang Kota Bengkulu.

Jumlah peserta pada kegiatan ini mencapai 60 orang. Kegiatan diawali pembukaan acara yang disampaikan oleh wakil dari Kelurahan Penurunan dan wakil dekan bidang kemahasiswaan Ramya Rachmawati, Ph.D

Ulfasari Rafflesia, Ramya Rachamawati, Winalia Agwil, Septri Damayanti. Gerakan Lingkungan Asri dan Bersih (Lingsrih) Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Pantai Panjang



Gambar 3. Pembukaan Acara

Selanjutnya, kegiatan inti adalah aksi bersih sampah di lingkungan Pantai Panjang. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk kegiatan nyata untuk peduli dengan sampah-sampah yang berada di Pantai Panjang. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat akan kebersihan lingkungan khususnya Pantai Panjang sebagai destinasi wisata.

Kegiatan ini dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, dimulai dengan arahan panitia tentang pelaksanaan kegiatan bersih pantai. Setiap komunitas diberikan kantong plastik dan karung untuk tempat sampah yang telah dipungut. Pemungutan sampah dimulai dari titik *start* dengan menelusuri pantai dan selanjutnya kembali lagi ke titik *start* yang merupakan titik *finish*. Panitia membagi peserta menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang membersihkan alur kiri dan kelompok yang membersihkan arus kanan. Kegiatan pemungutan sampah dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Kegiatan pembersihan lingkungan pantai

Sampah yang sudah dipungut dimasukkan ke dalam kantong dan karung yang sudah disediakan, sampah-sampah tersebut dikumpulkan menjadi satu dan selanjutnya akan dibawa oleh mobil pengangkut sampah. Selama kegiatan dapat dilihat bahwa mahasiswa dan masyarakat yang berpartisipasi sangat antusias.



Gambar 5. Penutupan Acara

Kemudian peserta mengikuti serangkaian acara seperti mendengarkan penjelasan mengenai pemanfaatan sampah plastik, pengundian kupon yang telah diberikan di awal acara dan serangkaian acara hiburan lainnya. Setelah kegiatan selesai, panitia pelaksana beserta tim kegiatan PPM melakukan review dan membersihkan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Simpulan Dan Saran

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya kesadaran dan kepekaan masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan kawasan Pantai Panjang dan sekitar serta kepedulian dan perhatian penuh pemerintah dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata. Mengingat Pantai Panjang dikenal sebagai *icon* dari pariwisata di Provinsi Bengkulu, sehingga perlu bersama-sama untuk dijaga kebersihannya.

Kegiatan bersih pantai atau bersih lingkungan seperti ini harus tetap dilakukan untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan khususnya menjaga *icon* pariwisata di Provinsi Bengkulu. Selain itu, diperlukan suatu sosialisasi kepada masyarakat terkait *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

Daftar Rujukan

Assuyuti, Y. M., Zikrillah, R. B., Tanzil, M. A., Banata, A., & Utami, P. (2018). Distribusi dan jenis sampah laut serta hubungannya terhadap ekosistem terumbu karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal*, 35(2), 91-102.

- Enggara, R., Bahrum, Z., & Suherman, D. (2019). Kajian Mekanisme Penyebaran Sampah Di Kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu Sebagai Penyebab Degradasi Nilai-Nilai Ekowisata. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 39-48.
<https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9208>
- Johan, Y., Renta, P. P., Purnama, D., Muqsit, A., & Hariman, P. (2019). Jenis Dan Bobot Sampah Laut (Marine Debris) Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 4(2), 243-256.
<https://doi.org/10.31186/jenggano.4.2.243-256>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12.
<https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Kiswanton, B., Saputro, M. E., & Gitasari, U. H. (2018). Penanganan Sampah untuk Mendukung Pariwisata Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. *Seminar Nasional Teknik Kimia Ecosmart 2018*, 65-70.
- Muh, A. S., Djenawa, A., Basri, I., Uslan, U., & Nuriyah, N. (2019, March). Pengelolaan Lingkungan Pantai melalui Gerakan Bersih Pantai sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Pantai Wisata Manikin Kabupaten Kupang. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 372-375).
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9(2).
- Sidiq, M. A. H. (2020). Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42.
<https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i1.997>
- Sunarsi, N. R., Sari, R. P., & Walid, A. (2020). Dampak Pencemaran Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut Di Indonesia. *Terapan*

Ulfasari Rafflesia, Ramya Rachamawati, Winalia Agwil, Septri Damayanti. Gerakan Lingkungan Asri dan Bersih (Lingsrih) Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Pantai Panjang

Informatika Nusantara, 1(03), 109–112.

Tchobanoglous, G., & Kreith, F.
(2002). *Handbook of solid waste management*. McGraw-Hill Education.